

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG KOLOSTRUM TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN SELATAN KABUPATEN BIREUEN

Nurul Hayati*, Nuraina, Herrywati Tambunan

Program Studi S1 Kebidanan^{1,3}

Program Studi Profesi Bidan²

Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

*Email: nurululejalan1990@gmail.com

ABSTRAK

Kolostrum adalah suatu cairan yang keluar pada tiga hari pertama setelah kelahiran bayi sebanyak 2-10 ml dalam setiap proses menyusui per harinya. Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sangat penting karena kolostrum mengandung nutrisi dan zat kekebalan tubuh yang dibutuhkan bayi di awal kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 32 Ibu nifas yang dipilih melalui Total sampling di Wilayah kerja Puskesmas Peusangan Selatan. Instrumen yang digunakan adalah tentang persepsi Ibu dan Perilaku Ibu. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi_Square. Hasil penelitian menunjukkan yang tertinggi menurut umur ibu 30-45 sebanyak 21 responden (65,6%), pendidikan SMA sebanyak 26 responden (81,3%), pekerjaan IRT sebanyak 28 responden (87,5%), perilaku pemberian kolostrum dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 27 responden (84,4%). Bivariat menunjukan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil $p=0,015$. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci : Kolostrum, Perilaku, Persepsi Ibu, Pemberian Kolostrum, Bayi

ABSTRACT

Colostrum is a fluid that comes out in the first three days after birth, amounting to 2-10 ml in each breastfeeding process per day. Providing colostrum to newborns is very important because colostrum contains nutrients and immune substances that babies need in their early life. This study aims to determine the relationship between maternal perceptions of colostrum and maternal behavior in providing colostrum to babies in the Peusangan Selatan Community Health Center Work Area, Bireuen Regency. This study uses a quantitative analytical survey method with a cross-sectional approach. The research sample was 32 postpartum mothers selected through total sampling in the Peusangan Selatan Community Health Center work area. The instruments used were about maternal perceptions and maternal behavior. Data analysis was carried out using the Chie_Square test. The results of the study showed that the highest according to maternal age 30-45 were 21 respondents (65.6%), high school education was 26 respondents (81.3%), housewife occupation was 28 respondents (87.5%), and colostrum giving behavior from 32 respondents, it can be seen that the highest frequency of mothers who did not give colostrum to newborns was 27 respondents (84.4%). Bivariate showed the results of statistical tests using the chi square test obtained the result $p = 0.015$. This shows a $p\text{-value} \leq 0.05$ which means it can be concluded that there is a significant relationship between the mother's perception of colostrum and the mother's

behavior in giving colostrum to babies in the Peusangan Community Health Center Working Area, Bireuen Regency.

Keywords: *Colostrum, Behavior, Maternal Perception, Colostum Provision, Infant*

PENDAHULUAN

Setelah Ibu melahirkan bayi, biasanya Air Susu Ibu (ASI) akan keluar dengan sendirinya. ASI yang pertama keluar biasanya lebih kental dan berwarna kekuningan, ASI ini biasa kita sebut kolostrum atau biasa dikenal di masyarakat dengan nama susu jolong. Kolostrum ini sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir sebagai nutrisi awal yang berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, selain itu kolostrum juga berperan dalam pembentukan awal sistem kekebalan tubuh bayi. Namun seringkali Ibu-Ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat dari kolostrum ini, sehingga mereka tidak tahu betapa pentingnya kolostrum untuk bayinya¹.

Cakupan pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir masih sangat rendah yaitu hanya sekitar 40% dari Ibu hamil yang melahirkan di seluruh dunia memberikan kolostrum kepada bayinya. Karena itu World Health Organization (WHO) menganjurkan kepada seluruh Ibu hamil yang melahirkan untuk memberikan kolostrum kepada bayinya².

Tahun 2020, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebesar

77,6%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah DKI Jakarta (96,1%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (52,1%). Target nasional IMD tahun 2020 sebesar 54%. Hanya 2 provinsi yang belum mencapai target tersebut, secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat³.

Faktor yang diketahui mempengaruhi penggunaan kolostrum pada bayi adalah pengetahuan, perilaku Ibu, dukungan sosial, pendidikan, dan sumber informasi. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa terdapat alasan Ibu tidak segera menyusui bayinya, takut bayi kedinginan, Ibu lelah tidak mampu langsung memandikan bayinya, kolostrum tidak keluar, kolostrum tidak cukup.

Beberapa pendapat dan penelitian berkata bahwa hal itu mungkin dipengaruhi oleh kadar kolostrum⁴.

Masih banyak Ibu yang kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tersebut yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang disebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik. Salah satunya yaitu membuang kolostrum ASI pertama, mereka percaya dan berpendapat bahwa pemberian kolostrum perlu dihindarkan karena mereka berpendapat kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan⁵.

Faktor lain yang seharusnya juga menjadi perhatian adalah perilaku Ibu terhadap pemberian kolostrum, karena perilaku bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan dalam pemberian kolostrum. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/matur⁶.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis dapatkan melalui bagian Rekam Medik Ruang Gizi di Puskesmas Peusangan Selatan didapatkan hasil jumlah bayi dari Januari sampai dengan Desember 2024 berjumlah 221 bayi, adapun yang

mendapatkan kolostrum berjumlah 89 bayi, sedangkan yang tidak mendapatkan kolostrum sebanyak 132 bayi.

Setelah dilakukan survey awal di dua Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan kabupaten Bireuen pada bulan Agustus 2024, terdapat bayi usia 0-10 hari yang berjumlah 44 bayi. Dari hasil wawancara dengan 10 orang Ibu terdapat 4 orang Ibu yang memberikan kolostrum pada bayinya, dan 6 orang Ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi dengan alasan kolostrum merupakan Air Susu Ibu (ASI) basi yang tidak baik untuk bayinya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, desain penelitian menggunakan cross sectional dan analisis data menggunakan uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2025 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dan dengan menggunakan teknik total populasi diperoleh jumlah sampel sebanyak 32. Metode analisis data menggunakan uji chi square dengan signifikansi 5%.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
20-35 tahun	29	90,6
36-45 tahun	3	9,4
Total	32	100,0
Pendidikan		
Dasar	2	6,3

Menengah	26	81,3
Tinggi	4	12,5
Total	32	100,0
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	4	12,5
Tidak Bekerja	28	87,5
Total	32	100,0

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang umur 20-35 sebanyak 29 responden (90,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang pendidikannya SMA sebanyak 26 responden (81,3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 responden (87,5%).

Tabel 1.2. Distribusi Tingkat Persepsi Responden

Tingkat Persepsi Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	9	28,1
Negatif	23	71,9
Total	32	100,0

(Sumber : Data Primer, 2025)

Tabel 1.2 menjelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi Ibu dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 23 responden (71,9%).

Tabel 1.3. Distribusi Tingkat Perilaku Pemberian Kolostrum Responden

Perilaku Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase (%)
Memberikan	5	15,6
Tidak Memberikan	27	84,4
Total	32	100,0

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pemberian kolostrum dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 27 responden (84,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 1.4 Hubungan Persepsi Ibu Tentang Kolostrum Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi

Persepsi Ibu	Pemberian Kolostrum				Jumlah		P-Value
	Memberikan		Tidak Memberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	4	12.5	5	15.6	9	28.1	0,015
Negatif	1	3.1	22	68.8	23	71.9	
Total	5	15.6	27	84.4	32		

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan bahwa untuk variabel persepsi dari 9 responden dengan persepsi positif yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 4 responden (12,5%), dan persepsi positif yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 5 responden (15,6%) sedangkan dari 23 responden dengan persepsi negatif yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 1 responden (3,1%), sedangkan persepsi negative yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 22 responden (68,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil $p=0,015$. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah

Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

a. Pembahasan Univariat

1. Berdasarkan tabel 1.2 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi Ibu dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 23 responden (71,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Intan Puspitas Sari (2019) diketahui bahwa 17.5% responden memiliki persepsi baik, 71.25% responden memiliki persepsi cukup baik, dan 11.25% responden memiliki persepsi buruk terhadap kolostrum. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Telemung memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kolostrum⁷.

Persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan melalui suatu rangsangan yang diterima dari orang lain ke diri individu baik positif maupun negatif. Persepsi yang salah mengenai kolostrum dapat mempengaruhi pemberian kolostrum. Tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, yaitu ASI pertama yang kaya nutrisi dan antibodi, dapat memiliki beberapa akibat negatif, meskipun tidak selalu fatal. Kolostrum sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi dan mendukung perkembangan sistem kekebalan tubuh mereka. Namun, bayi tetap bisa tumbuh dan berkembang

dengan baik selama kebutuhan nutrisinya terpenuhi dengan baik, seperti dengan ASI eksklusif. Alasan ibu tidak mau memberikan kolostrum pada bayi yaitu pengetahuan yang kurang tentang manfaatnya ASI, kepercayaan yang salah, kesulitan dalam menyusui (misalnya ASI belum lancar), dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan.

2. Berdasarkan Distribusi frekuensi perilaku pemberian kolostrum dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 27 responden (84,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Familda (2021) Dari penelitian ini diperoleh perilaku ibu dalam pemberian kolostrum terdiri dari dua kategori yaitu perilaku buruk dan perilaku baik. Ibu yang berperilaku buruk lebih banyak dari pada Ibu yang berperilaku baik yaitu sebanyak 13 orang (54,2%)⁸.

Perilaku pemberian kolostrum pada bayi memang sangat berkaitan erat dengan beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Perilaku positif ibu terhadap kolostrum akan mendorongnya untuk memberikan ASI pertama ini pada bayi baru lahir, sementara pengetahuan yang baik tentang manfaat kolostrum akan meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan kolostrum secara tepat.

Kurangnya perilaku ibu disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara ibu tidak setuju dengan peranan dan manfaat

kolostrum bagi bayi dimana menurut ibu kolostrum tidak cocok diberikan kepada bayi karena merupakan ASI Basi, keadaan ini merupakan fenomena budaya masyarakat yang menganggap kolostrum (ASI yang kekuningan) merupakan ASI kotor/ASI Basi yang tidak boleh diberikan kepada bayi. Perilaku ibu yang kurang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang rendah, dimana semakin rendah pengetahuan seseorang, maka sikapnya pun akan rendah, demikian pula sebaliknya, dengan pengetahuan yang baik, maka sikap ibunya pun akan semakin baik khususnya⁹.

b. Pembahasan Bivariat

Berdasarkan tabel 1.4 diatas didapatkan bahwa untuk variabel persepsi dari 9 responden dengan persepsi positif yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 4 responden (44,4%), dan persepsi positif yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 5 responden (55,6%) sedangkan dari 23 responden dengan persepsi negatif yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 1 responden (4,3%), sedangkan persepsi negatif yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 22 responden (95,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil $p=0,015$. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,005$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu

dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hazen Azizi (2022) yang berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku dalam pemberian kolostrum oleh Ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Kota Batam. Hasil hubungan perilaku dengan pemberian kolostrum oleh ibu nifas didapatkan nilai $p=0,017 = (p < 0,005)$ sehingga dapat dinyatakan dengan pemberian kolostrum pada ibu nifas¹⁰.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2024) yang berjudul persepsi ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Nuruh Hidayah. Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir menunjukkan hasil uji statistik ChiSquare diperoleh nilai $P.0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir¹¹.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku dapat berupa tindakan yang tampak atau tidak tampak, seperti berpikir, merasa, atau bertindak. Perilaku mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup¹².

Berdasarkan asumsi penulis tentang perilaku pemberian kolostrum biasanya

berpusat pada keyakinan bahwa kolostrum sangat penting untuk kesehatan bayi baru lahir dan bahwa ibu menyusui memiliki peran krusial dalam memastikan bayi menerima kolostrum segera setelah lahir. Penulis sering berasumsi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kolostrum akan cenderung memberikan kolostrum kepada bayinya. Selain itu, penulis juga berasumsi bahwa sikap positif terhadap pemberian kolostrum, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan sosial, akan mendorong pemberian kolostrum.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Karakteristik ibu berdasarkan umur mayoritas berusia 30-45 sebanyak 21 responden (65,6%), distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang mayoritas menengah/SMA sebanyak 26 responden (81,3), distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja, dengan jumlah 28 responden atau (87,5%).
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi Ibu dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi yaitu ibu yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 23

responden (71,9%).

3. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pemberian kolostrum dari 32 responden, dapat diketahui frekuensi tertinggi ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 27 responden (84,4%).
4. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil $p=0,015$. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

b. Saran

1. Untuk Peneliti

Adanya penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan penulis khususnya pada Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Serta menjadi acuan dasar dalam menganalisis perilaku pemberian kolostrum pada bayi, sehingga menjadi acuan dasar upaya meningkatkan status kesehatan.

2. Untuk Responden

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi sumbangan serta sumber referensi ilmu bagi responden tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi, umumnya dengan demikian akan menjadi acuan dasar dalam upaya pencegahan untuk meningkatkan status kesehatan dalam kehidupannya.

3. Untuk Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sebuah sumbangan ilmu bagi instansi pendidikan khususnya dalam menambah referensi di perpustakaan untuk melengkapi ilmu penelitian tentang “Hubungan persepsi Ibu tentang kolostrum terhadap perilaku Ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi. Dengan demikian juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk dalam menambah wawasan serta referensi dasar untuk melanjutkan penelitian lebih spesifik lagi mengenai hal tersebut.

4. Untuk Penelitian Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mutmaina R, Ayu Rahmawati D, Zakiah V, Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu S, Kunci K, Payudara P, et al. Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Blud Uptd Puskesmas Abeli Kota Kendari. *J Ners* [Internet]. 2024;8:401–4. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
2. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI. 2023. hal. 1–3 Pekan Menyusui Sedunia Tahun.
3. Kemenkes. Kemenkes. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Tersedia pada: [Pusdatin.Kemkes.Go.Id.%0A](https://pusdatin.kemkes.go.id/%0A).
4. Itepu SA, Hayati E, Meliana I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *J Penelit Kebidanan Kespro*. 2023;6(1):116–25.
5. Aulia F, Lestari H, Erawan PEM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *J Gizi dan Kesehat Indones*. 2022;3(2):69–76.
6. Jeffrey S. Nevid MCR. Sensasi dan Persepsi: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi [Internet]. Nusamedia; 2021. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=l mVwEAAAQBAJ>
7. Sari IP. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2019;3(1):19.

8. Famildah. perilaku ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir wilayah kerja upt puskesmas kampa kabupaten kampar. 2021; Tersedia pada: https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8404&keywords=
9. Adolph R. Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. 2016;2(1):1–23.
10. Hazen Aziz1 MRP. Hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian kolostrum oleh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas belakang padang kota batam. J Bidan Komunitas [Internet]. 2022;Vol. III(2614–7874):No. 3 Hal. 99-106 I. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/349495363_Hubungan_Pengetahuan_dan_Sikap_dalam_Pemberian_Kolostrum_oleh_Ibu_Nifas_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Belakang_Padang_Kota_Batam
11. Ningrum WP, Ningsih SS. Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah. Malahayati Nurs J. 2024;6(6):2234–43
12. Destyana RM, Angkasa D, Nuzrina R. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. Indones J Hum Nutr. 2018;5(1):41–50.